

Analisis Kecemasan dan Disposisi Matematis Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Gaya Belajar Matematika Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Gerung Tahun Pelajaran 2022/2023

Ni Made Suliantiani^{1*}, Nyoman Sridana¹, Tabita Wahyu Triutami¹, Harry Soepriyanto¹

¹Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: nimadesuliantiani@gmail.com

Article History

Received: June 17th, 2023

Revised: July 22th, 2023

Accepted: August 03th, 2023

Abstract: Matematika sebagai pendidikan yang fundamental dari berbagai cabang dari ilmu pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kecemasan dan disposisi matematis terhadap hasil belajar ditinjau dari gaya belajar matematika siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Gerung. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI semester genap tahun pelajaran 2022/2023 dengan subjek penelitian berjumlah 62 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi untuk mendokumentasikan setiap proses penelitian, angket untuk mengidentifikasi kecemasan matematis, disposisi matematis, serta gaya belajar dan tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa dengan materi turunan fungsi aljabar. Untuk uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas konstruk dengan menggunakan pendapat para ahli. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan 3 tahap yaitu uji asumsi klasikal, statistik deskriptif, dan statistik inferensial. Hasil penelitian kecemasan dan disposisi matematis terhadap hasil belajar ditinjau dari gaya belajar matematika siswa pada setiap uji asumsi klasikal tidak masalah sehingga setiap data dapat diproses dengan menggunakan SPSS dengan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Pada kesimpulan untuk kecemasan dan disposisi matematis terhadap hasil belajar ditinjau dari gaya belajar diperoleh 16,6% kontribusi kecemasan dan disposisi matematis terhadap hasil belajar ditinjau dari gaya belajar visual, 15,5% kontribusi kecemasan dan disposisi matematis terhadap hasil belajar ditinjau dari gaya belajar auditorial, dan 18,6% kontribusi kecemasan dan disposisi matematis terhadap hasil belajar ditinjau dari gaya belajar kinestetik untuk kelas XI di SMA Negeri 2 Gerung.

Keywords: Disposisi Matematis, Gaya belajar, Hasil Belajar, Kecemasan Matematis.

PENDAHULUAN

Matematika sebagai pendidikan yang fundamental dari berbagai cabang dari ilmu pengetahuan. Selain itu, matematika juga berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Baik dari segi pendidikan, perekonomian, bahkan di dunia pekerjaan yang melibatkan matematika. Sejak pemerintah menetapkan matematika sebagai mata pelajaran yang wajib di sekolah yang di tempuh, mulai dari jenjang pendidikan di sekolah dasar hingga dijenjang perguruan tinggi. Hal ini yang akhirnya membuat pembelajaran matematika terus di pelajari pada setiap jenjang pendidikan, maka mau tidak mau belajar matematika tetap menjadi bagian dari kewajiban sebagai penempuh pendidikan. Dari data ujian akhir semester genap tahun ajaran 2021/2022

bahwa terdapat tiga kelas dengan jumlah siswa yang berbeda-beda dan dengan nilai rata-rata yang berbeda. Yang pertama ada kelas XI-IPS yang mempunyai nilai rata-rata ujian akhir semesternya berada diangka 73,57, dengan nilai tertinggi 84, dan nilai terendah 50. Kelas kedua ialah kelas XI-IPA1 yang mempunyai nilai rata-rata ujian akhir semesternya ialah 77,52, dengan nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 50. Kelas yang terakhir ialah XI-IPA2 yang mempunyai nilai rata-rata ujian akhir semesternya ialah 76,17, dengan nilai tertinggi 85, dan nilai terendah 50. Dari hasil ujian akhir semester ini dapat di perhatikan bahwa nilai terendah siswa masih jauh dari nilai KKM (kriteria kelulusan minimal).

Dari data wawancara guru yang mengajar di SMA Negeri 2 Gerung beranggapan bahwa

siswa yang belajar disana tetap mengikuti pembelajaran sampai selesai, walaupun ada beberapa yang belum maksimal dalam memahami materi yang di pelajari. Guru menyatakan bahwa ada beberapa siswa hanya sekedar mengikuti sekalipun merasa tidak begitu menyukai pembelajaran matematika. Biasanya pada saat belajar guru akan memberikan soal latihan dan diskusi tentang materi yang diberikan. Karena pemahaman siswa berbeda-beda, maka untuk memudahkan siswa dalam belajar maka diadakan diskusi sebagai salah satu cara guru dalam membantu siswa memahami materi-materi yang diberikan. Dari diskusi ini juga dapat menunjukkan perbedaan gaya belajar setiap siswa. Lebih lanjut responden juga berpendapat bahwa gaya belajar siswa dapat menunjukkan tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang lakukan kepada beberapa siswa di SMA Negeri 2 Gerung kelas XI. Menurut siswa kelas XI ketika mengikuti pembelajaran beberapa diantaranya merasa tidak masalah ketika belajar matematika, sementara siswa lainnya berpendapat bahwa belajar matematika hanya sebuah kewajiban. Salah satu diantaranya menganggap matematika hal yang menyenangkan dan siswa lainnya beranggapan bahwa belajar matematika begitu membosankan dan siswa cenderung hanya sekedar mengikuti pembelajaran matematika di dalam kelas. Pada saat mengikuti pembelajaran beberapa dari siswa mampu memahami materi yang diberikan dan yang lainnya merasa tidak begitu memahami materi yang sedang disampaikan. Sekalipun ada beberapa yang menganggap bahwa belajar matematika tidak begitu penting dan menyenangkan, namun ada juga siswa yang menganggap bahwa belajar matematika mampu membangun sistematis dan pola berpikir siswa.

Rasa cemas yang sedang di rasakan oleh siswa pada saat belajar matematika disebut dengan kecemasan matematis (Putri & Muqodas, 2019). Kondisi ini yang akan membuat siswa beranggapan negatif terhadap dirinya dan kemampuannya dalam pembelajaran matematika. Siswa yang mempunyai kecemasan matematika yang tinggi maka akan menyebabkan menurunnya hasil belajar yang diperoleh siswa, sebaliknya jika siswa mengurangi rasa kecemasan matematika tersebut maka hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan (Himmi & Azni, 2017).

Selain dampak negatif, dampak positif yang timbul pada saat proses pembelajaran matematika seperti rasa percaya diri, rasa ingin tahu, minat dan motivasi belajar yang berkontribusi untuk memaksimalkan hasil belajar. Sikap positif siswa terhadap matematika yang mendorong siswa untuk memiliki rasa percaya diri dan rasa ingin tahu terhadap matematika serta gigih dan ulet dalam mendapatkan solusi untuk menyelesaikan permasalahan matematika disebut disposisi matematis (Rahmadhani, 2018). Disposisi matematis dapat membantu menunjang keberhasilan belajar matematika, dalam belajar matematika siswa membutuhkan disposisi matematis untuk menyelesaikan masalah, menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam belajar, dan meningkatkan sistematis kerja dengan baik dalam belajar matematika (Hamidah & Prabawati, 2019).

Hasil belajar diperoleh dari kegiatan evaluasi yang dapat dinyatakan dengan nilai sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami pelajaran matematika yang telah diberikan pada saat proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, dan untuk memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran apabila pada saat proses pembelajaran siswa dapat menggunakan gaya belajar yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu (Meilana & Warti, 2020). Dengan menggunakan gaya belajar yang tepat dapat memaksimalkan proses pemahaman dalam mengikuti pembelajaran. Siswa perlu mengetahui gaya belajar yang cocok untuk siswa agar ketika mengikuti pembelajaran guru dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Dari beberapa data dan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dapat di perhatikan bahwa proses belajar memiliki banyak faktor yang menunjang hasil belajar yang maksimal. Beberapa siswa memang merasa cemas dan takut ketika mengikuti pembelajaran, namun untuk siswa yang lainnya menganggap bahwa pembelajaran merupakan hal yang menarik. Hal ini juga berkaitan dengan gaya belajar siswa, ketika siswa menggunakan gaya belajar yang tepat, maka siswa akan mengikuti belajar dengan sangat baik sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat dengan maksimal.

Berdasarkan pemaparan atau uraian dari latar belakang ini, maka perlu adanya kajian dan penelitian lebih lanjut mengenai “Analisis Kecemasan Dan Disposisi Matematis Terhadap

Hasil Belajar ditinjau Dari Gaya Belajar Matematika Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 2 Gerung Tahun Pelajaran 2022/2023". Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi kajian yang mendalam mengenai kecemasan dan disposisi matematis terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari gaya belajar matematika siswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Menurut Arikunto penelitian korelasi merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat dari hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan dan tambahan data yang diperoleh (Amrizal, 2019). Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 di SMA Negeri 2 Gerung. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas XI semester genap tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 62 siswa. Untuk subjek penelitian adalah siswa kelas XI yang berjumlah 62 siswa. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 tahapan, yaitu uji asumsi klasikal yang terdapat 4 bagian yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, kemudian yang kedua ada analisis statistik deskriptif, dan terakhir analisis statistik inferensial yang mempunyai 3 bagian yaitu analisis korelasi, analisis regresi, dan koefisien penentu/determinasi. Instrumen penelitian yang Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 di SMA Negeri 2 Gerung. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas XI semester genap tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 62 siswa. Untuk subjek penelitian adalah siswa kelas XI yang berjumlah 62 siswa. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 tahapan, yaitu uji asumsi klasikal yang terdapat 4 bagian yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, kemudian yang kedua ada analisis statistik deskriptif, dan terakhir analisis statistik inferensial yang mempunyai 3 bagian yaitu analisis korelasi, analisis regresi, dan koefisien penentu/determinasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

yaitu dokumentasi, angket untuk mengidentifikasi variabel kecemasan matematis, disposisi matematis, dan gaya belajar, dan tes tertulis untuk mengidentifikasi hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini ialah hasil tes tertulis dan angket yang sudah diisi oleh siswa, kemudian dokumentasi yang didapatkan pada saat melaksanakan penelitian. Jumlah siswa atau responden dalam penelitian ini adalah 62 siswa di kelas XI di SMA Negeri 2 Gerung pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

Hasil Penelitian

Untuk hasil dalam penelitian ini pada uji asumsi klasikal yang di uji disini ada tiga variabel yaitu kecemasan matematis, disposisi matematis, dan hasil belajar begitu pula untuk analisis statistik deskriptif. Karena kecemasan dan disposisi matematis sebagai variabel bebas, hasil belajar sebagai variabel terikat, dan gaya belajar sebagai variabel kontrol. Semua data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah menggunakan SPSS. Untuk uji asumsi klasikal pada uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogro-Smirnov* diperoleh nilai signifikan masing-masing $> 0,05$, sehingga residual berdistribusi normal. Untuk uji linieritas diperoleh nilai signifikan dari *deviation from linierity* diperoleh masing-masing variabel $> 0,05$. Selanjutnya untuk uji multikolinieritas dilihat dari *variance inflation factor* (VIF), diperoleh masing-masing variabel $0,05$ sehingga tidak terjadi masalah multikolinieritas. Kemudian untuk uji heteroskedastisitas untuk semua variabel diperoleh $1,00 > 0,05$, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Kemudian untuk statistik deskriptif dapat dilihat di tabel 1 dengan jumlah responden sebanyak 62 responden. Data pada Tabel 1 tidak terjadi outlier karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata setiap variabel. Terakhir untuk analisis statistik inferensial yang dapat dilihat pada tabel 2, ada 3 tahapan yang dilakukan, yaitu uji korelasi, uji regresi, dan determinasi. Untuk setiap variabel diolah dengan ketiga kategori gaya belajar matematika yang digunakan dalam penelitian ini.

Untuk analisis statistik inferensial dapat dilihat dari Tabel 3, Tabel 4, dan Tabel 5. Pada Tabel 3 adalah hasil analisis kecemasan

matematis terhadap hasil belajar ditinjau dari gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik, Tabel 4 adalah hasil analisis disposisi matematis terhadap hasil belajar ditinjau dari gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik, dan Tabel 5 adalah hasil analisis kecemasan dan disposisi matematis terhadap hasil belajar ditinjau dari gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan

gaya belajar kinestetik. karena dalam penelitian ini menggunakan gaya belajar matematika dengan tiga indikator atau tiga bagian, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Sehingga, pada analisa data digunakan ketiga gaya belajar ini untuk menunjukkan perbedaan dari setiap gaya belajar yang digunakan.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Rata-rata	Skor Ideal	Standar Deviasi	Kategori Skor
Kecemasan Matematis	31,129	30	6,574	Tinggi
Disposisi Matematis	36,258	30	3,483	Tinggi
Hasil Belajar	92,258	50	8,948	Sangat Tinggi

Tabel 2. Analisis Statistik Inferensial Kecemasan Matematis Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari gaya Belajar

Analisis Inferensial	Korelasi	Uji t (Kecemasan Matematis Terhadap Hasil Belajar)	Kontribusi (%) (Kecemasan Matematis Terhadap Hasil Belajar)
Hasil Belajar	0,072		
Gaya Belajar Visual	-0,398	0,868	0,2%
Gaya Belajar Auditorial	-0,067	0,803	0,4%
Gaya Belajar Kinestetik	-0,189	0,467	2,1%

Tabel 3. Analisis Statistik Inferensial Disposisi Matematis Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari gaya Belajar

Analisis Inferensial	Korelasi	Uji t (Disposisi Matematis Terhadap Hasil Belajar)	Kontribusi (%) (Disposisi Matematis Terhadap Hasil Belajar)
Hasil Belajar	-0,167		
Gaya Belajar Visual	0,040	0,527	2,7%
Gaya Belajar Auditorial	0,019	0,568	2,2%
Gaya Belajar Kinestetik	-0,202	0,490	1,9%

Tabel 4. Analisis Statistik Inferensial Kecemasan dan Disposisi Matematis Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari gaya Belajar

Analisis Inferensial	Korelasi	Uji f (Kecemasan dan Disposisi Thd Hasil Belajar)	Kontribusi (%) (Kecemasan dan Disposisi Thd Hasil Belajar)
Gaya Belajar Visual	0,125	0,822	16,6%
Gaya Belajar Auditorial	0,721	0,843	15,5%
Gaya Belajar Kinestetik	0,086	0,657	18,6%

Pembahasan

Hasil analisis statistik deskriptif kecemasan matematis siswa menunjukkan kecemasan matematis siswa menunjukkan kecemasan matematis siswa berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor yaitu 31,129 dimana skor tertinggi 40 dan skor terendah 19. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada di tingkat sedang dalam tingkat kecemasan matematis. Namun ada beberapa siswa yang kecemasan matematis berada dikategori tinggi, hal ini disebabkan oleh rasa tidak percaya diri, cemas, dan khawatir yang berlebihan yang di rasakan oleh siswa ketika akan atau sedang mengikuti pembelajaran matematika. Hal ini dapat diperhatikan ketika siswa merasa takut dan

ragu ketika diminta berpendapat, rasa gugup ketika menjawab soal di depan kelas, tidak percaya diri dengan jawaban yang ditulis di lembar jawaban, merasa tidak mampu menyampaikan materi pelajaran kepada temannya yang lain, dan siswa cenderung tidak mampu bertanggungjawab dengan pendapatnya serta kemampuan analisis yang masih kurang.

Dari hasil analisis korelasi parsial diketahui terdapat hubungan yang negatif antara kecemasan matematis terhadap hasil belajar dan kecemasan matematis yang ditinjau dari gaya belajar matematika siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi yang negatif sebesar -0,398, -0,067, dan -0,189. Koefisien korelasi yang negatif menunjukkan bahwa

semakin tinggi atau rendah kecemasan matematis siswa, maka berbanding berbalik dengan gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Sementara nilai koefisien korelasi positif sebesar 0,072. Koefisien korelasi yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendah kecemasan matematis, maka semakin tinggi atau juga hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan nilai uji t diperoleh $0,868 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan secara signifikan bahwa tidak terdapat pengaruh kecemasan matematis siswa terhadap hasil belajar ditinjau dari gaya belajar visual matematika kelas XI SMA Negeri 2 Gerung tahun pelajaran 2022/2023. Persamaan regresinya yaitu $Y = 93,632 + 0,056X_1$ dengan besar sumbangan kecemasan matematis siswa terhadap hasil belajar ditinjau dari gaya belajar visual matematika kelas XI SMA Negeri 2 Gerung tahun pelajaran 2022/2023 sebesar 0,2% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar kecemasan matematis.

Untuk gaya belajar auditorial nilai uji t diperoleh $0,803 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan secara signifikan bahwa tidak terdapat pengaruh kecemasan matematis siswa terhadap hasil belajar ditinjau dari gaya belajar auditorial matematika kelas XI SMA Negeri 2 Gerung tahun pelajaran 2022/2023. Persamaan regresinya yaitu $Y = 93,419 + 0,080X_1$ dengan besar sumbangan kecemasan matematis siswa terhadap hasil belajar ditinjau dari gaya belajar auditorial matematika kelas XI SMA Negeri 2 Gerung tahun pelajaran 2022/2023 sebesar 0,4% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar kecemasan matematis. Untuk gaya belajar kinestetik nilai uji t diperoleh $0,467 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan secara signifikan bahwa tidak terdapat pengaruh kecemasan matematis siswa terhadap hasil belajar ditinjau dari gaya belajar kinestetik matematika kelas XI SMA Negeri 2 Gerung tahun pelajaran 2022/2023. Persamaan regresinya yaitu $Y = 91,890 + 0,148X_1$ dengan besar sumbangan kecemasan matematis siswa terhadap hasil belajar ditinjau dari gaya belajar kinestetik matematika kelas XI SMA Negeri 2 Gerung tahun pelajaran 2022/2023 sebesar 2,1% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar kecemasan matematis.

Meskipun besar kontribusi yang diberikan kecemasan matematis terhadap hasil belajar ditinjau dari gaya belajar matematika siswa cukup rendah, namun kecemasan matematis tetap

dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika. Hal ini ditunjukkan oleh sebagian siswa mulai percaya diri dengan kemampuan mereka sehingga siswa mampu menyelesaikan tugas mereka dengan baik ketika diberikan soal ataupun memberikan pendapat, memiliki sikap optimis yang tinggi dan mampu memberikan penilaian untuk dirinya ataupun orang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian hasil penelitian Putri, Nurimani & Suyanto, 2021 tentang pengaruh kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika terdapat hubungan negatif antara kecemasan matematis dengan hasil belajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecemasan matematis siswa maka hasil belajar yang diperoleh siswa akan rendah. Siswa yang memiliki kecemasan matematis yang tinggi yaitu siswa yang mempunyai kegelisahan, kekhawatiran, dan merasa takut berlebihan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki kecemasan matematis yang tinggi, dapat menjadi penghambat kegiatan pembelajaran ataupun proses pemahaman materi yang diberikan siswa. Siswa yang tampak tidak mempunyai kecemasan matematis dalam belajar, kemungkinan dapat memperoleh hasil belajar yang bagus dan sesuai dengan nilai KKM yang ada. Sebagai contoh siswa yang mempunyai hasil belajar yang baik di sekolah namun karena adanya kecemasan matematis menyebabkan siswa tidak mampu menunjukkan kemampuan dalam memberikan pendapat atau menjawab soal yang di berikan yang menyebabkan siswa tersebut Nampak tidak mempunyai kemampuan belajar yang baik.

Selain itu, Putri & Muqodas (2019) menjabarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan matematis yaitu seperti faktor kepribadian, intelektual, dan lingkungan, dari ketiga faktor ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya suatu kecemasan matematis yang dimiliki siswa. Selanjutnya ada penelitian dari Wicaksana, Baidowi, Kurniawan & Turmuzi, (2021) tentang pengaruh motivasi dan kecemasan belajar matematika terhadap kesadaran metakognisi dan kaitannya dengan hasil belajar matematika dengan diperoleh kesimpulan bahwa motivasi belajar matematika berpengaruh positif terhadap kesadaran metakognisi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kuripan tahun pelajaran 2019/2020, sementara untuk kecemasan belajar matematika berpengaruh negatif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuripan tahun pelajaran 2019/2020, dan untuk

kesadaran metakognisi siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuripan tahun pelajaran 2019/2020.

Hasil analisis statistik deskriptif disposisi matematis siswa menunjukkan disposisi matematis siswa berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 32,258 dimana skor tertinggi 43 dan skor terendah 30. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menampilkan disposisi matematis dengan sangat baik. Disposisi matematis siswa tidak ada yang berada di kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai rasa percaya diri, rasa optimis, rasa bertanggung jawab dan pola pikir yang rasional. Hal ini dapat dilihat dari cara siswa memberikan berpendapat dan saran, memberikan jawaban dengan lugas, dan mampu menjelaskan materi yang dipelajari kepada temannya yang lain.

Dari hasil analisis korelasi parsial diketahui terdapat hubungan negatif antara disposisi matematis dengan hasil belajar dan gaya belajar kinestetik dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,167 dan -0,202. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi disposisi matematis maka hasil belajar dan gaya belajar kinestetik mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya. Terdapat hubungan positif disposisi matematis antara gaya belajar visual dan gaya belajar auditorial matematika siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi yang positif sebesar 0,040 dan 0,019. Untuk nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendah disposisi matematis, maka semakin tinggi atau rendah pula gaya belajar visual dan gaya belajar auditorial matematika siswa. Berdasarkan nilai uji t gaya belajar visual diperoleh $0,527 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan secara signifikan bahwa tidak terdapat pengaruh disposisi matematis siswa terhadap hasil belajar ditinjau dari gaya belajar visual matematika siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Gerung tahun pelajaran 2022/2023. Persamaan regresi yaitu $Y = 111,393 - 0,447X_2$ dengan besar sumbangan disposisi matematis terhadap hasil belajar gaya belajar visual matematika siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Gerung tahun pelajaran 2022/2023 sebesar 2,7% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar disposisi matematis. Untuk gaya belajar auditorial nilai uji t diperoleh $0,568 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan secara signifikan bahwa tidak terdapat pengaruh disposisi matematis siswa

terhadap hasil belajar ditinjau dari gaya belajar auditorial matematika siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Gerung tahun pelajaran 2022/2023. Persamaan regresi yaitu $Y = 109,529 - 0,380X_2$ dengan besar sumbangan disposisi matematis terhadap hasil belajar gaya belajar auditorial matematika siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Gerung tahun pelajaran 2022/2023 sebesar 2,2% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar disposisi matematis. Untuk gaya belajar kinestetik nilai uji t diperoleh $0,490 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan secara signifikan bahwa tidak terdapat pengaruh disposisi matematis siswa terhadap hasil belajar ditinjau dari gaya belajar kinestetik matematika siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Gerung tahun pelajaran 2022/2023. Persamaan regresi yaitu $Y = 107,489 - 0,311X_2$ dengan besar sumbangan disposisi matematis terhadap hasil belajar gaya belajar kinestetik matematika siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Gerung tahun pelajaran 2022/2023 sebesar 1,9% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar disposisi matematis.

Meskipun besar kontribusi yang diberikan oleh disposisi matematis terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari gaya belajar cukup rendah, namun disposisi matematis tetap memberikan pengaruh yang cukup terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini ditunjukkan oleh sebagian siswa telah mampu menyelesaikan soal yg diberikan dengan sangat baik, memberikan pendapat mereka terkait materi yang diberikan, serta memberikan ide-ide terkait penyelesaian masalah yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Izzati (2019) yang membahas tentang pengaruh kemampuan koneksi dan disposisi matematis terhadap hasil belajar geometri bidang datar mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon, dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan dan disposisi matematis terhadap hasil belajar geometri bidang datar mahasiswa. Hal ini juga didukung dengan pernyataan Ruslan & Rusdi (2017) bahwa secara parsial terdapat hubungan positif antara disposisi matematis terhadap hasil belajar matematika. Disposisi matematis merupakan salah satu faktor yang menjadi penunjang keberhasilan belajar matematika siswa, karena disposisi matematis dapat membantu mengembangkan rasa percaya diri siswa, mengembangkan kemampuan berpikir, dan minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran matematika. Melalui

disposisi matematis siswa juga dapat meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah matematis yang terkait dengan ketekunan, rasa ingin tahu, serta kecenderungan yang kuat pada diri siswa untuk berpikir dalam mengeksplorasi pemecahan masalah yang dihadapi siswa.

Hasil analisis statistik deskriptif hasil belajar matematika siswa menunjukkan hasil belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata skor yaitu 92,258 dimana skor tertinggi 100 dan skor terendah 70. Kemudian, hasil analisis korelasi berganda menunjukan adanya hubungan positif antara kecemasan dan disposisi matematis terhadap hasil belajar ditinjau dari gaya belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Gerung tahun pelajaran 2022/2023. Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien korelasi yang positif yaitu sebesar 0,125 untuk gaya belajar visual, 0,721 untuk gaya belajar auditorial, dan 0,086 untuk gaya belajar kinestetik. Berdasarkan nilai uji f pada gaya belajar visual diperoleh $0,822 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dan disposisi matematis terhadap hasil belajar ditinjau dari gaya belajar visual matematika siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Gerung tahun pelajaran 2022/2023. Persamaan regresinya yaitu $Y = 110,272 + 0,027X_1 - 0,439X_2$ dengan besar sumbangan kecemasan dan disposisi matematis terhadap hasil belajar ditinjau dari gaya belajar visual matematika di kelas XI SMA Negeri 2 Gerung tahun pelajaran 2022/2023 sebesar 16,6% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar kecemasan matematis, disposisi matematis.

Untuk gaya belajar auditorial nilai uji f pada diperoleh $0,843 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dan disposisi matematis terhadap hasil belajar ditinjau dari gaya belajar auditorial matematika siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Gerung tahun pelajaran 2022/2023. Persamaan regresinya yaitu $Y = 107,263 + 0,053X_1 - 0,362X_2$ dengan besar sumbangan kecemasan dan disposisi matematis terhadap hasil belajar ditinjau dari gaya belajar auditorial matematika di kelas XI SMA Negeri 2 Gerung tahun pelajaran 2022/2023 sebesar 15,5% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar kecemasan matematis, disposisi matematis. Sementara untuk gaya belajar kinestetik nilai uji f pada diperoleh $0,657 > 0,05$ sehingga dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dan disposisi matematis terhadap hasil belajar ditinjau dari gaya belajar kinestetik matematika siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Gerung tahun pelajaran 2022/2023. Persamaan regresinya yaitu $Y = 101,817 + 0,127X_1 - 0,261X_2$ dengan besar sumbangan kecemasan dan disposisi matematis terhadap hasil belajar ditinjau dari gaya belajar kinestetik matematika di kelas XI SMA Negeri 2 Gerung tahun pelajaran 2022/2023 sebesar 18,6% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar kecemasan matematis, disposisi matematis.

Meskipun kontribusi yang diberikan kecemasan matematis dan disposisi matematis rendah, namun kecemasan matematis dan disposisi matematis tetap memberikan pengaruh terhadap hasil belajar ditinjau dari gaya belajar matematika siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wibowo (2018) tentang hubungan antara kecemasan belajar matematika dengan disposisi matematis siswa di SMP Negeri 2 Luwuk dengan diperoleh kesimpulan bahwa kecemasan dan disposisi memiliki hubungan yang negative. Sementara untuk penelitian Adami, Affan & Hajidin (2017) tentang hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 29 Banda Aceh diperoleh dari pengolahan data bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan dengan r_{hitung} adalah 0,455. Hasil belajar merupakan salah satu bentuk evaluasi dari proses pembelajaran yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Pada penelitian Dewi, Sridana, Baidowi & Sripatmi (2021) tentang efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *teams game tournaments* (TGT) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kempo dengan metode *pre-eksperimental* diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *teams game tournaments* (TGT) efektif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kempo tahun pelajaran 2020/2021. Selanjutnya untuk penelitian Islami, Soeprianto & Prayitno (2021) tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement divisions* terhadap hasil belajar matematika siswa yang diperoleh kesimpulan yang pertama yaitu aktivitas siswa mencapai kategori aktif dan hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 7 Mataram yang menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe STAD pada materi relasi memiliki skor rata-rata kemampuan awal sebesar 14,59 dan skor rata-rata kemampuan akhir siswa sebesar 70,32, yang kedua yaitu aktivitas siswa mencapai kategori aktif dan hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 7 Mataram yang menggunakan model pembelajaran langsung pada materi relasi dan fungsi memiliki skor rata-rata kemampuan awal siswa sebesar 14,14 dan skor rata-rata kemampuan akhir siswa sebesar 64,10, dan untuk yang terakhir model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 7 Mataram pada materi relasi dan fungsi, berdasarkan perhitungan diperoleh nilai effect size (d) sebesar 3,52 yang artinya pengaruh yang diberikan memiliki kategori tinggi.

Hasil analisis statistik deskriptif gaya belajar matematika siswa ada tiga kategori, untuk gaya belajar yang pertama menunjukkan gaya belajar visual matematika siswa dengan rata-rata skor yaitu 16,529 dimana skor tertinggi 18 dan skor terendah 14, untuk gaya belajar kedua menunjukkan gaya belajar auditorial matematika siswa dengan rata-rata skor 15,882 dimana skor tertinggi 18 dan skor terendah 13, untuk gaya belajar yang ketiga menunjukkan gaya belajar kinestetik matematika siswa dengan rata-rata skor 15,925 dimana skor tertinggi 20 dan skor terendah 14. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga kategori gaya belajar berada pada kategori tinggi, ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan tes turunan fungsi aljabar dengan sangat baik, siswa juga mampu memberikan pendapat tentang materi yang diberikan dan dapat menjelaskan konsep materi yang diberikan dengan baik kepada temannya. Namun ada beberapa siswa yang masih berada di kategori rendah untuk gaya belajar matematika baik dari gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Pada hasil analisis korelasi parsial antara gaya belajar matematika dengan hasil belajar matematika siswa menunjukkan hubungan yang negatif. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi yang diperoleh negatif sebesar -0,218. Nilai koefisien korelasi yang negatif menunjukkan semakin besar gaya belajar matematika siswa maka semakin kecil hasil belajar matematika, begitu pula sebaliknya. Persamaan regresinya yaitu $Y = 109,408 - 0,218G$ dengan besar sumbangan gaya belajar matematika siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Gerung tahun pelajaran 2022/2023 sebesar 13%

dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar gaya belajar matematika siswa. Meskipun besar kontribusi yang diberikan gaya belajar matematika siswa dengan hasil belajar matematika siswa rendah, namun gaya belajar matematika mempunyai pengaruh yang cukup untuk hasil belajar matematika siswa. Dari penelitian Meliani, Nurimani, & Warti, 2020 disimpulkan bahwa gaya belajar dapat mempengaruhi hasil belajar matematika, dan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara gaya belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Gaya belajar merupakan cara belajar setiap individu yang dibedakan dari bentuk fisik, sifat, tingkah laku, maupun kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan setiap harinya. Gaya belajar dibedakan menjadi tiga, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, gaya belajar kinestetik. Dari penelitian Meliani, Nurimani, & Warti, 2020 disimpulkan bahwa gaya belajar dapat mempengaruhi hasil belajar matematika, dan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara gaya belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Gaya belajar merupakan cara belajar setiap individu yang dibedakan dari bentuk fisik, sifat, tingkah laku, maupun kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan setiap harinya. Gaya belajar dibedakan menjadi tiga, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, gaya belajar kinestetik. Pada penelitian Nurdiana, Sarjana, Turmuzi, & Subarinah (2021) tentang kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika ditinjau dari gaya belajar siswa kelas VII dengan metode penelitian deskriptif kualitatif, hasil penelitian yang diperoleh bahwa kemampuan menyelesaikan soal cerita dengan gaya belajar visual berada pada kategori baik, kemampuan menyelesaikan soal cerita dengan gaya belajar auditorial berada pada kategori kurang, dan kemampuan menyelesaikan soal cerita dengan gaya belajar kinestetik berada pada kategori kurang, sehingga dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita dengan gaya belajar visual lebih baik daripada siswa dengan gaya belajar auditorial ataupun gaya belajar kinestetik.

Pada penelitian Safitri, Prayitno, Hayati & Hapipi (2021) tentang analisis kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita matematika ditinjau dari gaya belajar siswa yang diperoleh kesimpulan bahwa siswa dengan gaya belajar visual dan auditorial cenderung melakukan kesalahan pada tahap *transformation*, *process*

skill, dan *endocing*. Sedangkan siswa dengan gaya belajar kinestetik cenderung melakukan kesalahan hampir pada semua tahap yaitu, *comprehension*, *transformation*, *process skill*, dan *encoding*. Kesalahan yang dilakukan siswa kinestetik berupa kesalahan tidak menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan dengan lengkap dan kesalahan dalam membuat model matematika, penyebab kesalahan dikarenakan siswa kurang memahami maksud soal, kurang menguasai materi nilai mutlak, kurang memahami cara membuat model matematika dari soal cerita, dan lupa langkah-langkah pengerjaan yang sesuai untuk menyelesaikan soal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan dapat di tarik kesimpulan, antara lain yaitu terdapat hubungan positif dan negatif kecemasan matematis terhadap hasil belajar ditinjau dari gaya belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Gerung tahun pelajaran 2022/2023 dengan kontribusi kecemasan matematis terhadap hasil belajar ditinjau dari gaya belajar visual sebesar 0,2%, untuk kontribusi kecemasan matematis terhadap hasil belajar ditinjau dari gaya belajar auditorial sebesar 0,4%, dan kontribusi kecemasan matematis terhadap hasil belajar ditinjau dari gaya belajar kinestetik sebesar 2,1%. Yang kedua terdapat hubungan positif dan negatif disposisi matematis terhadap hasil belajar ditinjau dari gaya belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Gerung tahun pelajaran 2022/2023 dengan diperoleh kontribusi disposisi matematis terhadap hasil belajar ditinjau dari gaya belajar visual sebesar 2,7%, untuk kontribusi disposisi matematis terhadap hasil belajar ditinjau dari gaya belajar auditorial sebesar 2,2%, dan kontribusi disposisi matematis terhadap hasil belajar ditinjau dari gaya belajar kinestetik sebesar 1,9%. Selanjutnya terdapat hubungan positif serta tidak signifikan secara bersamaan antara kecemasan dan disposisi matematis terhadap hasil belajar ditinjau dari gaya belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Gerung tahun pelajaran 2022/2023 dengan kontribusi kecemasan dan disposisi matematis terhadap hasil belajar ditinjau dari gaya belajar visual sebesar 016,6%, untuk kontribusi kecemasan dan disposisi matematis terhadap hasil belajar ditinjau dari gaya belajar auditorial sebesar 15,5%, dan kontribusi

kecemasan dan disposisi matematis terhadap hasil belajar ditinjau dari gaya belajar kinestetik sebesar 18,6%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada kedua dosen yang telah membimbing saya dengan sangat luar biasa sampai dengan saat ini. Terima kasih saya ucapkan kepada keluarga besar SMA Negeri 2 Gerung yang telah memberikan saya izin untuk melakukan observasi dan penelitian. Terima kasih saya ucapkan kepada semua pihak yang telah mensupport di dalam penelitian saya yakni, keluarga, sahabat, dan teman-teman FKIP Pendidikan Matematika Universitas Mataram

REFERENSI

- Adami, Z., Affan, M., H., & Hajidin (2017). Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas V SD Negeri 29 Banda Aceh Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 135-140. Diterima dari <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/4575>
- Amrizal, D. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Medan: Lembaga Penelitian & Penulisan Ilmiah AQLI Press.
- Dewi, Y., P., Sridana, N., Baidowi, & Sripatmi (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kempo Griya. *Journal of Mathematics Education and Application Volume 1 Nomor 2, Juni 2021* Diterima dari <https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/Griya/article/view/47>
- Hamidah, M., T., & Pabrawati, M., N. (2019). *Analisis Disposisi Matematik Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Statistik Di MTsN Tasikmalaya*. Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers Program Studi Magister Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi Tasikmalaya. ISBN: 978-602-9250-39-8. Tasikmalaya. Diterina dari: <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/snccp/article/view/1065>
- Himmi, N., & Azni, A. (2017). Hubungan Kesiapan dan Kecemasan Matematika

- Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP PYTHAGORAS: *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(1), 22-30. Diterima dari <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnalphythagoras/article/view/619>
- Islami, V., H., Soeprianto, H., & Prayitno, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(2), 239-247.
- Izzati, N. (2017). Penerapan PMR Pada Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SMP. *Jurnal Kiprah*, 5(2), 30-49. Diterima dari <http://ojs.umrah.ac.id/index.php/kiprah/article/view/283>
- Meilani, E., Nurimani N., & Warti, Erlis (2020). Hubungan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Operasi Vektor di Kelas XI SMA IT Al-'Arabi Bekasi. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II. Diterima dari <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/565>
- Nurdiana, E, Sarjana, K., Turmuzi, M., Subarinah, S. (2021). Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas VII. *Griya Journal of Mathematics Education and Application Volume 1 Nomor 2, Juni 2021* Diterima dari <https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/Griya/article/view/34>
- Putri, H., E., & Muqodas, I. (2019). *Pendekatan Concrete-Pictorial-Abstract (CPA), Kecemasan Matematis, Self-Efficacy Matematis, Instrumen dan Rancangan Pembelajarannya*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Putri, S., A., Nurimani, & Suyanto, A. (2021). Hubungan Kecemasan Matematis dengan Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III Semnara*. Jakarta. Diterima dari: <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1136>
- Ramadhani, E. (2018). Model pembelajaran process oriented guided inquiry learning (POGIL): Peningkatan disposisi matematika dan self-confidence mahasiswa tadrir matematika. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Vol. 5, No. 2, Hal*, 159-167.
- Ruslan, R., R., & Rusdi, R. (2017). *Dalam Pengaruh Self-directed Learning dan Disposisi Matematis terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Makassar: IMED.
- Safitri, E., L., Prayitno, S., Hayati, H., & Hapipi (2021). Analisis Kesalahan Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(3), 348-358.
- Wibowo, E., & Pratiwi, D., D. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Aplikasi Kvisoft Flipbook Maker Materi Himpunan. *Jurnal Matematika*, 1(2), 147-156. Diterima dari: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/desimal/article/view/2279>.
- Wicaksono, M., W., J., Baidowi, Kurniawan, E., & Turmuzi, M. (2021). Pengaruh Motivasi dan Kecemasan Belajar Matematika Terhadap Kesadaran Metakognisi dan Kaitannya dengan Hasil Belajar Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(1), 81-89.